

SKRIPSI

**KEMISKINAN STRUKTURAL DI KELURAHAN TAMBELAN SAMPIT
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK**



**JURUSAN SOSIOLOGI
PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL**

OLEH

**YUDA HERLANDA
NIM. E1021171048**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**KEMISKINAN STRUKTURAL DI KELURAHAN TABELAN SAMPIT
KECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Pembangunan Sosial

Oleh:

Yuda Herlanda

NIM.E1021171048

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

2024

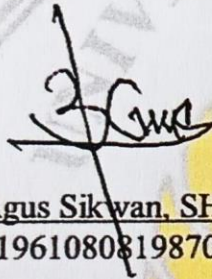
LEMBAR PERSETUJUAN
KEMISKINAN STRUKTURAL DI KELURAHAN TAMBELAN
SAMPIT KECAMATAN PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Yuda Herlanda

NIM. E1021171048

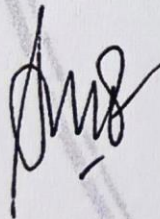
Dosen Pembimbing Pertama



Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum
NIP. 196108081987031006

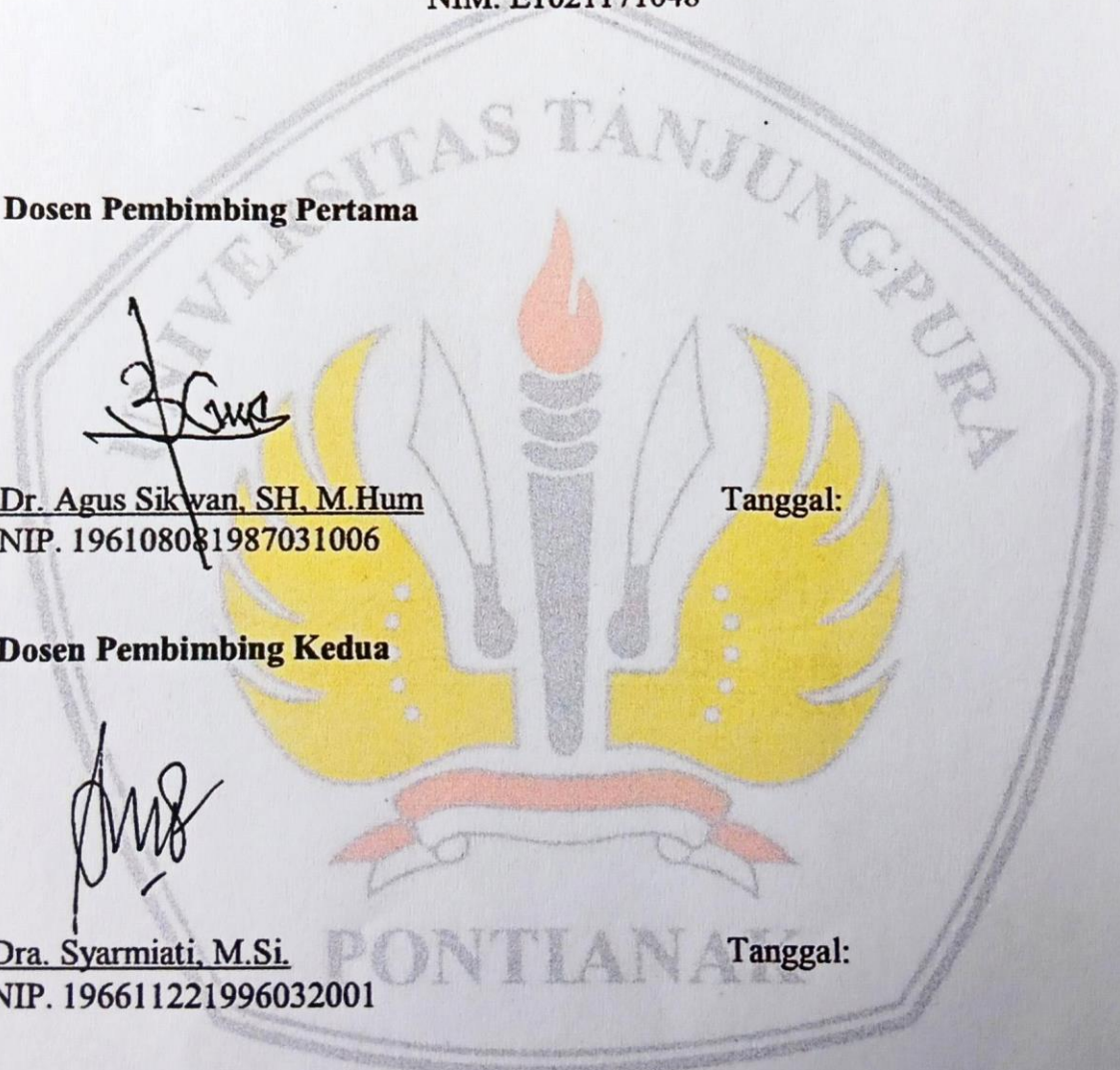
Tanggal:

Dosen Pembimbing Kedua



Dra. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Tanggal:



HALAMAN PENGESAHAN

**KEMISKINAN STRUKRURAL DI KELURAHAN TAMBELAN
SAMPIT PONTIANAK TIMUR KOTA PONTIANAK**

Oleh:

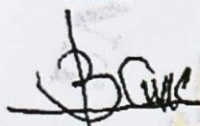
Yuda Herlanda

NIM. E1021171048

Dipertahankan di : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Pada Hari/Tanggal : Jumat/ 7 Juni 2024
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 5

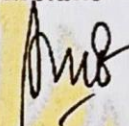
Tim Penguji

Ketua



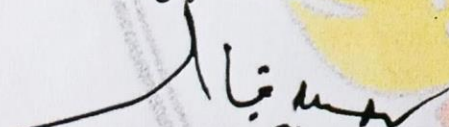
Dr. Agus Sikwan, SH, M. Hum
NIP. 196108081987031006

Sekretaris



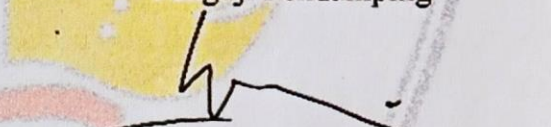
Dra. Syarmiati, M.Si
NIP. 196611221996032001

Penguji Utama



Dr. Pabali Musa, M.Si
NIP. 19621103199303100

Penguji Pendamping



Dra. Endang Indri Listiani, M.Si
NIP. 196303241987032001



Disahkan Oleh

Dekan FISIP UNTAN

Dr. Herian, S.Sos., M.Si

NIP. 197205212006041001

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Studi Pembangunan Sosial

Universitas Tanjungpura

Yuda Herlanda

Kemiskinan Struktural di Kelurahan Tambelan Sampit Pontianak Timur Kota

Pontianak

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini meneliti tentang Kemiskinan Struktural di Kelurahan Tambelan Sampit Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak, Mengumpulkan, menganalisa, memaparkan dan menarik kesimpulan tentang bagaimana kemiskinan struktural di Kelurahan Tambelan Sampit dan apa saja yang menjadi faktor kemiskinan Strukturalnya, dengan melakukan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk dapat menjelaskan terkait kemiskinan struktural di Kelurahan Tambelan Sampit yang didapat dari wawancara berupa keterangan lisan beberapa subjek penelitian, mengelompokkan pendapat-pendapat, dan menarik kesimpulan tentang bagaimana dan apa saja yang menyebabkan Kemiskinan Struktural di Kelurahan Tambelan Sampit Pontianak Timur Kota Pontianak.

Kemiskinan struktural di Kelurahan Tanbelan Sampit mempunyai beberapa permasalahan yang terjadi di lapangan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada warga Kelurahan Tambelan Sampit, dimana permasalahan tersebut saling terkait antara satu dan lainnya, baik dari sisi pendidikan, ketersediaan lapangan pekerjaan, serta lingkungan tempat bermukim yang menjadi problematika.

Kata kunci : Kemiskinan Struktural, Masyarakat, Pendidikan, Pemberdayaan, Akses

ABSTRACT

Yuda Herlanda (E1021171048). Structural Poverty in Tambelan Sampit Sub-District at East Pontianak District of Pontianak City

This study explores the issue of structural poverty in Tambelan Sampit Village, located at East Pontianak District of Pontianak City. The research involved the collection, analysis, presentation, and interpretation of data to understand the nature of structural poverty in the area and to identify its contributing factors. Employing a qualitative descriptive method, the study seeks to explain the manifestations and causes of structural poverty based on interview data gathered from selected participants. These interviews provided verbal accounts that were analyzed, categorized, and used to draw conclusions regarding the underlying causes and dynamics of poverty in the village. Findings indicated that structural poverty in Tambelan Sampit Village was characterized by a range of interrelated issues. According to residents interviewed during the study, these challenges were interconnected and stemmed from various sources, including limited access to education, insufficient employment opportunities, and problematic living conditions. These overlapping factors contributed to the persistence of structural poverty within the community.

Keywords: Structural Poverty, Community, Education, Empowerment, Access



RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul “Kemiskinan Struktural di Kelurahan Tambelan Sampit Pontianak Timur Kota Pontianak”. Judul ini diambil oleh peneliti dilatar belakangi oleh tiga penyebab, diantaranya adalah, masih banyaknya masyarakat dengan pendapatan dibawah upah minimum regional (UMR) Kota Pontianak, tingkat pendidikan masyarakat banyak yang hanya sampai pada jenjang sekolah dasar (SD), dan selanjutnya ialah program bantuan dari pemerintah yang belum tepat sasaran. Berlatar belakangi akan hal tersebut peneliti ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan di Kelurahan Tambelan Sampit Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak, serta mengumpulkan, menganalisis, memaparkan, dan menarik kesimpulan tentang bagaimana kondisi kemiskinan struktural pada masyarakat Kelurahan Tambelan Sampit.

RPJMD tahun 2020-2024 menunjukkan angka rasio ketergantungan di Kota Pontianak sebesar 43,38% pada tahun 2019. Angka ini menunjukkan masih besarnya angka yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap usia yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan dari jumlah penduduk miskin di Kota Pontianak sebesar 31.460 pada tahun 2019 dan angka kemiskinannya sebesar 4,88% pada tahun 2019. Masih banyaknya prentase dari jumlah jiwa yang masuk dalam kategori masyarakat miskin, menjadi faktor dilema dan pekerjaan yang harus serius ditangani oleh pemerintahan Kota Pontianak.

Kelurahan Tambelan Sampit yang terletak di Kecamatan Pontianak Timur menjadi wajah realita kemiskinan yang ada di Kota Pontianak, salah satu

kelurahan dari tujuh kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pontianak Timur ini terbilang sebagai daerah yang padat penduduk dan pemukiman. Dalam buku yang berjudul Pontianak Dalam Angka terbitan 2021 oleh BPS Kota Pontianak diketahui jumlah penduduk Kelurahan Tambelan Sampit pada tahun 2020 mencapai 7.754 penduduk, dengan presentase kepadatan penduduk mencapai 18.400 Km² . Sedangkan dari data Pemerintahan Kota Pontianak jumlah penduduk pada 31 desember 2020 mencapai 7.822 dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 3912 dan perempuan mencapai 3910.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersama dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian kualitatif lebih terfokus pada kesimpulan melalui suatu kejadian, serta tujuan dari metode kualitatif adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh proses yang dihasilkan dari suatu hal yang diselidiki dan untuk menjelaskan realitas yang ada dalam suatu peristiwa yang dilaporkan, Penelitian ini menyajikan informasi terkait fakta dan data yang didapat, serta digali kebenarannya, sehingga dapat dipaparkan sesuai keadaan pada saat diteliti. Selanjutnya penelitian ini memiliki subjek sebanyak sepuluh orang, yang meliputi Kepala Kelurahan Tambelan Sampit, Ketua RT, serta masyarakat Kelurahan Tambelan Sampit.

Dari temuan lapangan yang ada menunjukkan setidaknya terdapat lima akar masalah yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Tambelan Sampit, diantaranya meliputi kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya pendidikan, kurangnya kesempatan kerja bagi masyarakat yang mempunyai pendidikan rendah,

kepemilikan tanah dan akses modal, perbedaan kesempatan kerja antara anggota masyarakat, serta perbedaan akses terhadap perumahan sehat dan sanitasinya.

Setidaknya ada dua saran yang peneliti berikan terhadap permasalahan yang terjadi, diantaranya adalah perbaikan mekanisme pembelajaran dalam dunia pendidikan oleh pemerintah/pihak yang berwenang, dimana harus mengedepankan pendidikan karakter sejak bangku sekolah dasar, lalu selanjutnya melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik, bukan hanya berorientasi pada nilai semata, idealnya saran yang saya berikan adalah dengan mengadopsi pendidikan ala Paulo Freire yang ditulis dalam bukunya berjudul *Pedagogy of The Oppressed* atau yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia memiliki arti Pendidikan Kaum Tertindas, dimana untuk menjalankan skema pendidikan tersebut perlu kerjasama antara tiga komponen kunci, yaitu, tenaga pengajar, peserta didik, dan juga lingkungan. Sejalan dengan apa yang ditulis oleh Paulo Freire, pemikiran Amarty Sen dan Jeffrey Sachs para ahli ekonomi didalam bukunya berjudul *The End of Proverty* atau Akhir dari Kemiskinan bisa menjadi saran buah pemikiran pendidikan yang ada, dimana mereka menjelaskan bahwa salah satu mekanisme dalam penuntasa kemiskinan ialah pengembangan *human capital* terutama pendidikan dan kesehatan, dalam buku tersebut setidaknya ada enam gagasan yang bisa diuji dalam pengentasan kemiskinan, dan perlu digaris bawahi bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak memenjarakan potensi dalam tiap diri manusia, dan juga kemiskinan bukan hanya berorientasi pada arti ekonomi saja melainkan politik, kemiskinan pendidikan, dan juga kemiskinan kesehatan. Lalu selanjutnya adalah perlu kiranya pemerintahan Kota

Pontianak berkolaborasi secara penuh dengan para *Stakeholder* seperti Non Governmental Organization (NGO), Perusahaan, perguruan tinggi, tokoh masyarakat, media massa, Kepolisian, TNI, dan masyarakat itu sendiri, dalam pemberdayaan masyarakat untuk menggali potensi dan memecahkan permasalahan SDM, dan bukan hanya berorientasi pada pembangunan infrastruktur saja. Inklusifitas ekonomi kerakyataan harus ditekankan oleh pemerintahan Kota Pontianak sebagai pondasi awal dan harus masuk kedalam masterplan pemerintahan Kota Pontianak dalam penyusunan Rancangan Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Jika ini tidak diperhatikan maka mulai hari ini dan akan datang, kita akan melihat jalan raya yang dilalui oleh para pebisnis dan pengusaha dengan mobil pajero sport atau mobil *supercar*, sementara ditepi jalan besarnya dan dipersimpangan lampu merah, kita akan melihat seorang anak muda dua puluh tahun sedang mengamen dan memungut barang bekas.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuda Herlanda

NIM : E1021171048

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik Ilmu Sosial dan Politik

Program Studi : Pembangunan Sosial

Jenjang Studi : Strata Satu (S-1)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: Kemiskinan Struktural di Kelurahan Tambelan Sampit Pontianak Timur Kota Pontianak merupakan hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Pontianak, 1 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan



Yuda Herlanda

E1021171048

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**SAAT MUDA DULU SAYA SUDAH MEMENUHI SYARAT SEBAGAI
MANUSIA GAGAL, MAKA DARI ITU, TIDAK ADA YANG BERHAK
MENJADI HAKIM UNTUK MASA DEPAN SESEORANG**

(Adian Yunus Yusak Napitulu)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu Rohana dan Bapak Karyono selaku orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, terimakasih telah berkorban untuk saya selama ini dan menjadi motivasi saya selama ini.
2. Kedua adik saya Algianto dan Een Triani yang telah menjadi motivasi saya selama ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga proposal penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik. Karena berkat serta rahmat petunjuk-nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul “*Kemiskinan Struktural di Kelurahan Tambelan Sampit Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak*”. Adapun proposal penelitian ini saya susun sebagai bagian dari kewajiban saya untuk menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Peneliti selaku penyusun menyadari bahwa proposal penelitian ini belum dikatakan sempurna, untuk itu kami dengan sangat terbuka menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian. Semoga proposal penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Keberhasilan dalam penulisan proposal penelitian ini tidak lepas dari peran dan dukungan orangtua yang selalu mendoakan dan menyimpan harapan yang besar agar segala kegiatan yang berkaitan dengan perkuliahan berjalan dengan lancar dan maksimal. Maka dari itu peneliti secara pribadi ingin mengucapkan terima kasih dengan penuh cinta kepada orang tua serta keluarga.

Dalam proses penelitian ini, penulis mendapatkan banyak masukan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si selaku Dekan beserta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Dr. Agus Sikwan, SH, M.Hum selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dan memotivasi peneliti.
4. Dra. Syarmiati, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberikan banyak bimbingan, motivasi, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneniti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku pembahas pertama yang telah memberikan masukan kepada peneliti
6. Hj. Endang Indri Listiani, M.Si selaku pembahas kedua yang telah memberikan masukan kepada peneliti.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah banyak berkontribusi dalam pembentukan karakter dan memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama proses pembelajaran.
8. Staff Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan kemudahan dalam segala urusan yang berkaitan dengan akademik maupun surat-menyerat.
9. Rekan-rekan angkatan Progresif 2017 yang selalu memberikan dukungan dan menjadi tempat yang baik untuk berkeluh kesah.
10. Teman-teman dan alumni Lembaga Pers Mahasiswa Universitas Tanjungpura (mimbar untan/miun) yang telah menjadi rumah untuk saya belajar tentang kehidupan

11. Teman-teman Ilalang yang telah memberikan dukungan moril serta masukan yang baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan oleh peneliti.
12. Teman dan rekan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu-persatu, terimakasih atas segala hal baik yang diberikan kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu mohon kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadikan skripsi yang baik dan benar sebagai acuan untuk generasi selanjutnya.

Semoga segala kebaikan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT, dan harapan peneliti hasil karya yang peneliti tulis ini dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun acuan bagi para pembaca untuk menulis serta juga memberikan manfaat yang cukup bagi kita semua. Amin

Pontianak, 2024

Yuda Herlanda

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
RINGKASAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Fokus Penelitian.....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian	10
1.6. Manfaat Penelitian	10
1.6.1. Manfaat Teoritis	10
1.6.2. Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Konsep Kemiskinan	12
2.1.1. Pengertian Kemiskinan	12
2.1.2. Penyebab Kemiskinan.....	16
2.1.3. Bentuk Kemiskinan.....	19
2.1.4. Indikator kemiskinan	22
2.2. Kajian Teori.....	26
2.2.1. Teori Kemiskinan Struktural	26
2.3. Hasil Penelitian Relevan	31
2.4. Kerangka Pikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3. Sumber Data	36
3.4. Instrumen Pengumpulan Data	36
3.4.1. Pedoman Observasi.....	37
3.4.2. Pedoman Wawancara.....	37
3.4.3. Pedoman Dokumentasi	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.5.1. Observasi.....	38
3.5.2. Wawancara	39

3.5.3. Dokumentasi.....	39
3.6. Analisa Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
4.1. Deskripsi Gambaran Umum Kelurahan Tambelan Sampit	43
4.1.1. Letak Geografis dan Letak Wilayah	43
4.1.2. Keadaan Alama	44
4.2. Keadaan Demografi Kelurahan Tambelan Sampit	45
4.2.1. Berdasarkan Jumlah Penduduk	45
4.2.2. Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
4.2.3. Berdasarkan Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	47
4.2.4. Berdasarkan Jenis Pekerjaan	48
4.2.5. Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	49
4.3. Karakteristik Narasumber	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
5.1. Identifikasi Penyebab Kemiskinan Struktural	52
5.1.1. Masalah Struktural Pendidikan	53
5.1.2. Kesempatan Kerja	56
5.1.3. Kepemilikan Tanah dan Akses Modal	58
5.1.4. Perbedaan Kesempatan Kerja Antara Anggota Masyarakat	60
5.1.5. Keterbatasan Akses Terhadap Perumahan Sehat dan Sanitasi ...	62
5.2. Kemiskinan Dalam Kajian Konsep Struktural	63
BAB VI PENUTUP	68
6.1. Kesimpulan	68
6.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Indikator Kemiskinan Kota Pontianak Tahun 2020-2022	6
Tabel 1.2 Sektor Mata Pencarian Masyarakat Tambelan Sampit Tahun 2023	7
Tabel 1.3 Jenjang Pendidikan di Kelurahan Tambelan Sampit	8
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Tambelan Sampit Tahun 2023	45
Tabel 4.2 Jumlah Berdasarkan Usia Penduduk Kelurahan Tambelan Sampit 2023	45
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Tambelan Sampit 2023	46
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kelurahan Tambelan Sampit 2023.....	47
Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan Penduduk Kelurahan Tambelan Sampit 2023	48
Tabel 4.6 Agama dan Aliran Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Tambelan Sampit 2023.....	50
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Ibadah Penduduk Kelurahan Tambelan Sampit 2023.....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin, 2010-2021	5
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	34
Gambar 4.1 Wilayah Kelurahan Tambelan Sampit	44

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang sudah ada sejak awal Negara Indonesia terbentuk, berbagai macam cara telah diupayakan dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia, kebijakan demi kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia baik dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten, hingga tingkatan yang paling bawah yaitu Rukun Tetangga (RT), saling berkesinambungnya antara berbagai sektor pemerintahan tak cukup kiranya dalam membendung angka kemiskinan yang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kemiskinan yang ada di Indonesia pada September 2021 mencapai 26,50 juta orang atau 9,27 persen. Meskipun sudah berjuang hingga puluhan tahun untuk terbebas dari belenggu kemiskinan, kenyataan memperlihatkan bahwa sampai detik ini Indonesia belum bisa melepaskan diri dari masalah kemiskinan.

Pada dasarnya kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang berifat multidimensional dan berkaitan erat dengan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan aspek lainnya. kemiskinan itu sendiri ditandai dengan keterisolasian, keterbelakangan, pengangguran, yang setelahnya meningkat menjadi ketimpangan didalam struktural masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Sumodiningrat (1999) bahwa kemiskinan timbul karena ada sejumlah daerah yang belum sepenuhnya tertangani, ada beberapa sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebihan dengan tingkat produktivitas yang rendah, dan ada pula

disebagian sisi masyarakat yang belum berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai (Rachayuningsi:2007:30)

Salah satu diantara masalah yang sangat terkait dengan kemiskinan adalah masalah ketenagakerjaan, yaitu pengangguran. Pengangguran diartikan sebagai suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat bekerja, karena tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Indonesia sebagai salah satu diantara negara berkembang seringkali dihadapkan pada besarnya tingkat pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan yang dapat dilihat dari sulitnya mencari pekerjaan bagi penduduk usia produktif dan besarnya jumlah penduduk. Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia mengakibatkan banyaknya tenaga kerja atau usia produktif yang tidak terserap oleh lembaga-lembaga yang tersedia baik formal maupun informal. Jumlah kesempatan kerja baru yang tersedia tidak sebanding dengan peningkatan jumlah angkatan kerja baru, sebagai akibatnya pengangguran pun tak terelakkan (Brodjonegoro:2007:8).

Kemiskinan memiliki banyak definisi, Menurut Swanso (2001, 36) misalnya menunjukkan bahwa kemiskinan erat hubungannya dengan kekurangan sumber materi, rendahnya penghasilan, dan juga adanya kebutuhan sosial. Menurut Suparlan (1984, 52) mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar hidup yang mengidentifikasikan seseorang atau sekelompok masyarakat yang kekurangan materi dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku pada masyarakat yang bersangkutan.

Salah satu landasan di Indonesia yang digunakan untuk mengukur dan menentukan apakah seseorang tersebut bisa dikatakan dan masuk kategori miskin atau tidak adalah dengan mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menjelaskan kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Penduduk miskin diartikan sebagai penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GK pada maret 2021 tercatat sebesar Rp. 472.525,00/kapita/bulan dengan komposisi GKM sebesar Rp. 349.474,00 (73,96 persen) dan GKNM sebesar Rp. 123.051,00 (26,04 persen) atau dengan kata lain orang-orang yang pengeluarannya diatas Rp. 16.000,00 per hari dianggap masuk kedalam kategori bukan orang miskin. Sedangkan bila mengacu pada Bank Dunia menetapkan garis kemiskinan ekstrem di Indonesia menjadi US\$ 2,15 per orang per hari atau RP 32.745 per hari (kurs RP 15.250 per dollar AS). Sedangkan bila dianalisa dengan menggunakan definisi yang ditetapkan oleh Bank Dunia jumlah orang miskin di Indonesia meningkat drastis hingga 40% lebih dari total jumlah penduduk yang ada.

Menurut Yulianto (2022) dalam laman resmi Kemenkeu RI Ditjen Perbendaharaan menjelaskan bahwa bila melihat startegi pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan pemerintah maka akan ada dua bagian besar yang menjadi fokus utama, pertama ialah melindungi keluarga dan kelompok

masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara, kedua ialah membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memperdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Selanjutnya, strategi tersebut dituangkan kedalam tiga program yang langsung diarahkan pada penduduk miskin yaitu penyediaan kebutuhan pokok, pengembangan sistem jaminan sosial, dan pengembangan budaya usaha. Dalam program-program yang telah dijelaskan diatas diantaranya berupa program bantuan sosial yang meliputi beberapa program yaitu Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Sembako, Program Indonesia Pintar (PIP), Kartu Indonesia Pintar(KIP) Kuliah, dan Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Lalu yang menjadi pertanyaan adalah, apakah program yang dijalankan pemerintah sudah tepat sasaran dalam menjawab pengentasan kemiskinan.

Menurut Purnama (2022) dalam laman resmi Ombusman menjelaskan bahwa program bantuan sosial yang dijalankan oleh pemerintah belum tepat sasaran, dalam laporan yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan setidaknya ada enam kesalahan penyaluran bansos pemerintah yang tidak sesuai ketentuan, sehingga mengakibatkan penerima manfaat tidak tepat sasaran. Lebih lanjut BPK menjelaskan bahwa diantaranya adalah penerima bansos tahun lalu yang ternyata sudah meninggal tetapi masih masuk kedalam data Keluarga Penerima Manfaat (KPM), kedua, penerima bansos tidak mempunyai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), pada bulan Oktober 2020 dan tidak ada usulan pemerintah daerah yang masuk kedalam aplikasi Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG). Ketiga adalah

penerima bansos yang bermasalah pada tahun 2020 masih ditetapkan sebagai penerima bansos tahun 2021. Keempat adalah penerima dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) invalid atau tidak terdaftar. Kelima adalah penerima sudah dinonaktifkan tapi masih diberikan, dan yang terakhir adalah penerima bansos mendapatkan lebih dari sekali atau ganda. Lebih lanjut dalam laporan yang diterbitkan Ombudsman bahwa ditemukan persoalan lain seperti adanya potongan dana bansos yang dilakukan oleh oknum aparat kewilayahan setempat dengan dalil pengganti ongkos.

Permasalahan-permasalahan diatas menandakan bahwa program yang sudah dijalankan pemerintah masih belum tepat sasaran, baik berupa program PIP, JKN-KIS, PKH, dan bantuan sosial lainnya. Kegagalan jalannya program ini meliputi perencanaan program, penjalannya program, hingga eksekusi jalannya program tersebut. Sehingga untuk menjawab permasalahan sosial terkait kemiskinan dan kesejahteraan belum menemui titik terbaiknya.

Smeru (2023) salah satu lembaga riset yang melakukan penelitian tentang kemiskinan dari tahun 1993 hingga 2014 yang dimana salah satu penelitiannya menunjukkan bahwa 40% anak yang lahir dari keluarga miskin akan tetap berada pada garis kemiskinan saat dewasa. Dimana pendapatan anak-anak miskin itu saat dewasa akan 87% lebih kecil dari pada mereka yang tidak lahir dari keluarga miskin.

Sedangkan dari pada itu, kemiskinan di Kalimantan Barat yang dihimpun oleh BPS mencapai 367,89 ribu orang atau dengan persentase 7,15 persen. Secara umum, pada periode Maret 2010 – Maret 2021 tingkat kemiskinan di Kalimantan

Barat mengalami fluktuasi baik dari sisi jumlah maupun pada persentasenya. Selama lebih dari satu dasawarsa, jumlah penduduk miskin Kalimantan Barat telah dapat ditekan cukup signifikan dari 428,76 ribu jiwa (Maret 2010), menjadi 367,89 ribu jiwa (Maret 2021). Terjadi penurunan persentase penduduk miskin yang melambat yakni 1,87 persen dari periode Maret 2010 (9,02 persen) sampai Maret 2021 (7,15 persen).

Gambar 1.1



Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Dinamika kemiskinan sangat erat hubungannya dengan karakteristik demografi rumah tangga, banyak faktor yang menjadi pengaruh terutama ukuran keluarga, jenis kelamin kepala rumah tangga, rasio ketergantungan, jenis kelamin, dan juga melek huruf.

Pontianak sebagai Ibu Kota Kalimantan Barat sendiri juga belum bisa terlepas dari kemiskinan. Wakil Wali Kota Pontianak Bahasan SH yang dilansir dari laman resmi BAPPEDA Kota Pontianak mengatakan bahwa jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 sebanyak 5,31 persen dari jumlah penduduk, dan kemudian kembali turun pada tahun 2018 turun menjadi 5 persen dan pada tahun 2019 kembali turun menjadi 4,88 persen.

Tabel 1.1
Indikator Kemiskinan Kota Pontianak Tahun 2020-2022

Indikator Kemiskinan	Indikator Kemiskinan Kota Pontianak		
	2020	2021	2022
Persentase Penduduk Miskin	4,70	4,58	4,46
Jumlah Penduduk Miskin (000. Jiwa)	30,70	30,11	29,61
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)	0,09	0,20	0,09
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)	0,50	0,68	0,49
Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)	567 432, 00	578 615, 00	622 735, 00

Sumber: BPS Kota Pontianak 2023

Penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas Pemerintahan Kota Pontianak yang sudah masuk kedalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2020-2024 yang telah diperbarui melalui Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomer 17 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomer 7 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Pontianak tahun 2020-2024. Didalam RPJMD tahun 2020-2024 menunjukkan angka rasio ketergantungan di Kota Pontianak sebesar 43,38% pada tahun 2019. Angka ini menunjukkan masih besarnya angka yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif terhadap usia yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan dari jumlah penduduk miskin di Kota Pontianak sebesar 31.460 pada tahun 2019 dan angka kemiskinannya sebesar 4,88% pada tahun 2019. Masih banyaknya prentase dari jumlah jiwa yang masuk dalam kategori masyarakat miskin, menjadi faktor dilema dan pekerjaan yang harus serius ditangani oleh pemerintahan Kota Pontianak.

Kelurahan Tambelan Sampit yang terletak di Kecamatan Pontianak Timur menjadi wajah realita kemiskinan yang ada di Kota Pontianak, salah satu kelurahan dari tujuh kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Pontianak

Timur ini terbilang sebagai daerah yang padat penduduk dan pemukiman. Dalam buku yang berjudul Pontianak Dalam Angka terbitan 2021 oleh BPS Kota Pontianak diketahui jumlah penduduk Kelurahan Tambelan Sampit pada tahun 2020 mencapai 7.754 penduduk, dengan presentase kepadatan penduduk mencapai 18.400 Km² . Sedangkan dari data Pemerintahan Kota Pontianak jumlah penduduk pada 31 desember 2020 mencapai 7.822 dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 3912 dan perempuan mencapai 3910.

Terkait sektor mata pencarian banyak masyarakat Tambelan Sampit yang belum/tidak bekerja terbilang besar dengan kisaran mencapai 2.642 ribu orang dan yang menjadi aparatur pejabat negara hanya 134 orang, lalu yang menjadi wiraswasta mencapai 1.974 ribu orang. Mari kita lihat table mata pencarian masyarakat Tambelan Sampit:

Tabel 1.2
Sektor Mata Pencarian Masyarakat Tambelan Sampit Tahun 2023

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	2.642 Orang
2	Wiraswasta	1974 Orang
3	Aparatur Pejabat Negara	134 Orang
4	Tenaga Pengajar	18 Orang
5	Pertanian dan Peternakan	11 Orang
6	Nelayan	2 Orang
7	Tenaga Kesehatan	4 Orang
8	Pelajar dan Mahasiswa	1204 Orang
9	Pensiunan	28 Orang
10	Pekerjaan Lainnya	1805 Orang

Sumber: BPS Kota Pontianak 2023

Selanjutnya pada sektor pendidikan yang diterima masyarakat Kelurahan Tambelan Sampit, sebanyak 2.100 yang belum/tidak bersekolah, dan tamatan Sekolah Dasar (SD) mencapai 1.604 serta yang melanjutkan dan menamatkan pendidikan pada jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 1.245 dan yang melanjutkan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 1.9. Masih banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang-jenjang disebabkan oleh kemiskinan yang dialami oleh masyarakat setempat, walaupun dari pemerintah sudah mengeluarkan program bantuan sosial PKH dan juga program bantuan dalam urusan pendidikan, namun banyak masyarakat khususnya pelajar yang belum menerima manfaat dari bantuan tersebut, atau dengan kata lain program bantuan yang ada tidak tepat sasaran. Mari kita lihat tabel tingkat jenjang pendidikan yang ada di Kelurahan Tambelan Sampit:

Tabel 1.3
Jenjang Pendidikan di Kelurahan Tambelan Sampit

No	Status pendidikan	Jumlah
1	Belum tamat SD	587 Orang
2	Tamat SD	1604 Orang
3	SLTP	1245 Orang
4	SLTA	1959 Orang
5	D1 dan D2	20 Orang
6	D3	71 Orang
7	S1	223 Orang
8	S2	13 Orang

Sumber: BPS Kota Pontianak 2023

Dari data diatas bisa kita lihat bahwa banyak masyarakat di Kelurahan Tambelan Sampit yang hanya tamatan SD, hal ini diduga dipengaruhi oleh faktor pendapatan ekonomi yang terbilang masih dalam taraf menengah kebawah, padahal pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melepaskan

belunggu kemiskinan yang dimana pendidikan itu sendiri berhubungan erat dengan pembangunan karakter.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dinamika Kemiskinan Di Kelurahan Tambelan Sampit Kecamatan Pontianak Utara Kota Pontianak”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latarbelakang di atas, maka identifikasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya pendapatan masyarakat dibawah UMR Kota Pontianak.
2. Tingkat pendidikan masyarakat banyak yang hanya sampai jenjang SD.
3. Program bantuan dari pemerintah yang tidak tepat sasaran.

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian yang akan diambil mempunyai fokus pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Kelurahan Tambelan Sampit Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.

1.4. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latarbelakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kemiskinan struktural pada masyarakat Kelurahan Tambelan Sampit?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan permasalahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kemiskinan struktural pada masyarakat Kelurahan Tambelan Sampit.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Jurusan Sosiologi Prodi Pembangunan Sosial. Dari penelitian ini menjelaskan dari kegunaan penelitian bagi beberapa pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Menambah *khazana* ilmu pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pemahaman tentang kemiskinan dan juga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan yang jelas tentang manfaat dan fungsi masyarakat melalui keikutsertaan dalam partisipasi pembangunan Kelurahan yang lebih baik.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan yang dipertimbangkan oleh pemerintah khususnya pemerintah Kota Pontianak agar lebih peka dan serius dalam memahami kemiskinan dan apa yang menyebabkan kemiskinan itu terjadi serta bisa membangun masyarakat yang jauh lebih baik.